Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 4, Nomor 1, 2026, P. 406-414
E-ISSN: 2986-6340
Licenced by CC BY-SA 4.0
DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.18308743

Strategi Ibu *Single Parent* dalam Menjalani Multi Pekerjaan Informal Untuk Mewujudkan Kesejahteraan Anak (Studi Kasus di Desa Mojo Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri)

Strategies of Single Mothers in Managing Multiple Informal Jobs to Achieve Children's Well-Being (A Case Study in Mojo Village, Mojo District, Kediri Regency)

Maylafa Iza Nareta Mercusuar Susilo[1], Arief Sudrajat[2]
[1,2]Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia
email : maylafaiza.22020@mhs.unesa.ac.id

Abstract

The phenomenon of single mothers working multiple informal jobs is a common social reality in rural areas, including Mojo Village, Mojo District, Kediri Regency. Divorce or the death of a spouse places single mothers in the position of primary breadwinner and child care provider, necessitating specific strategies to ensure their children's well-being. This study aims to analyze the strategies employed by single mothers in working multiple informal jobs to ensure their children's well-being and to identify the obstacles they face. This study employed a qualitative approach with a case study method. Data collection involved observation, in-depth interviews, and documentation of five single mothers working multiple informal jobs in Mojo Village. Data analysis employed the Miles and Huberman interactive model, encompassing data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research's analytical framework utilizes a Marxist-Socialist Feminist perspective to examine the interrelationships between women's dual roles, productive and reproductive work, and class and gender relations in the informal sector. The research findings indicate that single mothers' strategies for achieving child well-being include engaging in multiple informal jobs as an economic strategy, managing time and the dual role of work and childcare, managing finances oriented toward children's needs, and utilizing social networks.
Keywords: *Single Mothers, Informal Employment, Child Welfare, Survival Strategies, Marxist-Socialist Feminism.*

Abstrak

Fenomena ibu tunggal yang bekerja serabutan merupakan realitas sosial umum di daerah pedesaan, termasuk Desa Mojo, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri. Perceraian atau kematian pasangan menempatkan ibu tunggal pada posisi pencari nafkah utama dan pengasuh anak, sehingga memerlukan strategi khusus untuk memastikan kesejahteraan anak-anak mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang digunakan oleh ibu tunggal dalam bekerja serabutan untuk memastikan kesejahteraan anak-anak mereka dan untuk mengidentifikasi hambatan yang mereka hadapi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi lima ibu tunggal yang bekerja serabutan di Desa Mojo. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kerangka analitis penelitian ini menggunakan perspektif Marxis-Sosialis Feminis untuk meneliti hubungan antara peran ganda perempuan, pekerjaan produktif dan reproduktif, serta hubungan kelas dan gender di sektor informal. Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi ibu tunggal untuk mencapai kesejahteraan anak meliputi keterlibatan dalam berbagai pekerjaan informal sebagai strategi ekonomi, manajemen waktu dan peran ganda pekerjaan dan pengasuhan anak, pengelolaan keuangan yang berorientasi pada kebutuhan anak, dan pemanfaatan jaringan sosial.
Kata kunci: *Ibu Tunggal, Pekerjaan Informal, Kesejahteraan Anak, Strategi Bertahan Hidup, Feminisme Marxis-Sosialis.*

Article Info
Received date: 25 Desember 2025 Revised date: 15 Januari 2026 Accepted date: 20 Januari 2026

PENDAHULUAN

Desa Mojo, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri merupakan salah satu wilayah pedesaan dengan karakteristik sosial yang relevan untuk dikaji lebih mendalam. Berdasarkan pengamatan awal peneliti, sebagian besar ibu single parent di Desa Mojo menikah pada usia muda dan kemudian

mengalami perceraian atau ditinggal meninggal oleh pasangan akibat konflik rumah tangga, seperti perselingkuhan. Pasca perceraian, banyak mantan suami tidak lagi menjalankan kewajiban nafkah terhadap anak, sehingga seluruh tanggung jawab ekonomi dan pengasuhan dialihkan sepenuhnya kepada ibu. Kondisi ini mendorong ibu single parent untuk mengambil peran sebagai pencari nafkah utama, yang umumnya dilakukan melalui sektor pekerjaan informal atau pekerjaan tidak tetap.

Keterlibatan ibu single parent dalam sektor informal mencerminkan kerentanan struktur keluarga sekaligus ketimpangan relasi gender dalam rumah tangga. Perempuan dihadapkan pada beban ganda sebagai pengasuh anak dan pencari nafkah, sementara akses terhadap pekerjaan formal yang stabil relatif terbatas. Anak sebagai generasi penerus bangsa memiliki hak dasar yang harus dipenuhi, meliputi pendidikan, kesehatan, perlindungan, dan kesejahteraan sosial agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Namun, dalam keluarga dengan latar belakang ekonomi rendah, khususnya keluarga ibu single parent, pemenuhan hak-hak anak seringkali menghadapi berbagai hambatan, seperti tekanan ekonomi, keterbatasan waktu, serta tingginya beban kerja yang dijalani oleh ibu (Wulandari, 2024).

Dalam konteks keluarga orang tua tunggal, peran pengasuhan anak umumnya dijalankan oleh ibu. Ibu menjadi figur utama dalam memberikan perhatian, kasih sayang, serta pemenuhan kebutuhan fisik dan emosional anak (Hermawati, 2023). Ketidakhadiran salah satu peran orang tua akibat perceraian atau kematian menyebabkan perubahan dalam dinamika dan fungsi keluarga, di mana ibu single parent dituntut menjalankan tugas ganda sebagai tulang punggung keluarga sekaligus pengasuh utama anak (Simanullang et al., 2022). Kondisi ini diperberat dengan keterbatasan akses perempuan single parent terhadap pekerjaan formal, sehingga sektor informal menjadi pilihan utama untuk mempertahankan keberlangsungan hidup keluarga. Ketergantungan pada sektor informal berdampak pada ketidakstabilan pendapatan dan berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan anak (Silas & Jayapura, 2024). Fenomena ini tidak dapat dilepaskan dari konteks budaya patriarki dan ketimpangan gender yang masih mengakar dalam masyarakat. Perempuan seringkali diposisikan sebagai pihak yang paling dirugikan dalam perceraian, baik secara ekonomi maupun sosial.

Dalam perspektif Feminisme Marxis-Sosialis, keterlibatan ibu single parent dalam pekerjaan informal mencerminkan adanya eksploitasi kelas dan gender, di mana perempuan menjalankan kerja produktif dan reproduktif secara bersamaan tanpa perlindungan kerja yang memadai. Fleksibilitas waktu dalam pekerjaan informal memang memberikan ruang bagi ibu untuk tetap mengasuh anak, namun di sisi lain justru meningkatkan beban kerja, kelelahan fisik, serta tekanan psikologis (Fala et al., 2020). Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji strategi nafkah ibu single parent dalam mempertahankan keberlangsungan hidup keluarga, seperti berdagang, bertani, atau bekerja sebagai buruh informal (Tola, 2015; Susanti & Hayat, 2022). Namun, sebagian besar kajian tersebut masih berfokus pada strategi pemenuhan kebutuhan ekonomi secara umum dan belum secara spesifik menelaah bagaimana pekerjaan informal dijadikan strategi utama untuk mewujudkan kesejahteraan anak. Selain itu, kajian yang mengaitkan strategi ibu single parent dalam sektor informal dengan perspektif Feminisme Marxis-Sosialis, khususnya dalam konteks pedesaan, masih relatif terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi ibu single parent dalam menjalani multi pekerjaan informal untuk mewujudkan kesejahteraan anak serta mengidentifikasi kendala yang mereka hadapi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di Desa Mojo, Kabupaten Kediri. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan kajian terkait peran ganda perempuan, ketimpangan kelas dan gender, serta kontribusi sektor informal terhadap kesejahteraan anak dalam keluarga ibu single parent.

TINJAUAN LITERATUR

Konsep Keluarga

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memiliki peran penting dalam pembentukan struktur sosial dan kesejahteraan anggotanya. Murdock menjelaskan bahwa keluarga memiliki karakteristik utama berupa tempat tinggal bersama, kerja sama ekonomi, serta fungsi reproduksi yang dijalankan melalui ikatan perkawinan (Afiatin, 2018). Dalam konteks ini, keluarga tidak hanya dipahami sebagai hubungan biologis, tetapi juga sebagai institusi sosial yang mengatur pembagian peran dan tanggung jawab antaranggota. Koerner dan Fitzpatrick (dalam Lestari, 2016) mengklasifikasikan definisi keluarga ke dalam tiga perspektif, yaitu struktural, fungsional, dan transaksional. Definisi struktural menekankan kehadiran atau ketidakhadiran anggota keluarga, definisi fungsional menitikberatkan pada pemenuhan fungsi psikososial, sedangkan definisi transaksional melihat keluarga sebagai kelompok yang membangun kedekatan emosional melalui interaksi dan identitas bersama. Pembagian ini menunjukkan bahwa keluarga tidak bersifat statis, melainkan dinamis sesuai dengan kondisi sosial yang melingkupinya. Secara struktural, keluarga juga dibedakan menjadi keluarga inti (nuclear family) dan keluarga besar (extended family) (Warsah, 2020). Selain itu, Iver dan Page (dalam Siswanto, 2020) mengemukakan ciri-ciri umum keluarga, antara lain adanya ikatan perkawinan, aturan dan norma yang mengikat, pembagian peran, serta tanggung jawab dalam pemenuhan kebutuhan anggota keluarga. Perubahan struktur keluarga, seperti munculnya keluarga dengan orang tua tunggal, berimplikasi langsung pada perubahan fungsi dan peran dalam keluarga tersebut.

Ibu Single Parent

Single parent secara umum didefinisikan sebagai orang tua yang membesarkan anak tanpa kehadiran pasangan hidup, baik akibat perceraian, kematian, penelantaran, maupun keputusan personal tertentu. Sager dalam Duvall dan Miller (1995) menegaskan bahwa single parent menjalankan pengasuhan tanpa dukungan pasangan, sehingga seluruh tanggung jawab ekonomi dan sosial dipikul sendiri. Hurlock (2004) juga menyebutkan bahwa single parent dapat berstatus janda atau duda yang bertanggung jawab penuh atas pengasuhan anak. Ibu single parent secara khusus merujuk pada perempuan yang menjalankan peran sebagai orang tua tunggal akibat ketidakhadiran ayah karena perceraian, kematian, atau faktor lainnya (Wahyuni, 2021). Dalam kondisi ini, ibu tidak hanya berperan sebagai pengasuh, tetapi juga sebagai pencari nafkah utama keluarga (Simanjorang, 2022). Situasi ini menempatkan ibu single parent dalam posisi yang rentan secara ekonomi dan sosial. Penyebab utama munculnya ibu single parent umumnya adalah perceraian dan kematian pasangan. Emery (dalam Resta, 2023) membedakan perceraian menjadi cerai hidup dan cerai mati, yang keduanya berdampak pada hilangnya peran ekonomi ayah dalam keluarga. Kondisi tersebut seringkali diperparah dengan minimnya tanggung jawab mantan pasangan dalam memberikan nafkah anak (Maranatha, 2021). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa ibu single parent menghadapi tantangan kompleks, seperti keterbatasan pendidikan, minimnya pengalaman kerja, tekanan ekonomi, serta kesulitan membagi waktu antara bekerja dan mengasuh anak (Sarumpaet, 2024; Febrianto, 2021). Tantangan ini memperlihatkan bahwa status sebagai ibu single parent tidak hanya merupakan persoalan keluarga, tetapi juga persoalan struktural yang berkaitan dengan ketimpangan sosial dan gender

Peran Ganda Ibu Single Parent dalam Perspektif Feminisme Marxis-Sosialis

Ibu single parent memikul peran ganda, yaitu sebagai pengasuh anak sekaligus pencari nafkah utama. Kondisi ini menuntut kemampuan adaptasi yang tinggi dalam mengelola rumah tangga, ekonomi, dan pengasuhan secara bersamaan (Bani et al., 2021). Peran ganda tersebut seringkali tidak diimbangi dengan dukungan struktural yang memadai. Perspektif Feminisme Marxis-Sosialis memandang bahwa perempuan menjalankan kerja produktif (mencari nafkah) dan kerja reproduktif (mengasuh dan merawat keluarga) secara simultan. Konsep beban ganda menjadi kunci dalam memahami pengalaman ibu single parent, karena kerja domestik yang dilakukan perempuan tidak diakui secara ekonomi, namun sangat dibutuhkan dalam sistem kapitalisme (Tahir & Dewi, 2019).

Perempuan diposisikan sebagai "kelas seks" yang menopang keberlangsungan sistem ekonomi tanpa perlindungan dan penghargaan yang setara. Dalam konteks ibu single parent, perspektif ini relevan untuk menjelaskan bagaimana keterlibatan perempuan dalam pekerjaan informal tidak hanya menjadi strategi ekonomi, tetapi juga bentuk adaptasi terhadap ketimpangan kelas dan gender. Pekerjaan informal menjadi ruang bagi perempuan untuk bertahan hidup, sekaligus mencerminkan eksploitasi struktural yang mereka alami (Samosir, 2024)

Pekerjaan Informal

Pekerjaan informal merujuk pada aktivitas ekonomi yang berlangsung di luar regulasi formal pemerintah, tanpa kontrak kerja tetap dan jaminan perlindungan hukum (Sibagariang, 2023). Pekerjaan ini mencakup usaha mandiri, buruh tidak tetap, pekerja bebas, serta berbagai pekerjaan serabutan lainnya. Menurut Sofiani (dalam Rafifah & Yeni, 2024), pekerjaan informal bersifat lepas, musiman, dan tidak memberikan kepastian pendapatan. Bagi ibu single parent, sektor informal sering menjadi pilihan utama karena fleksibilitas waktu yang memungkinkan mereka tetap menjalankan peran pengasuhan. Namun, fleksibilitas ini juga membawa konsekuensi berupa ketidakstabilan pendapatan, jam kerja panjang, kelelahan fisik, dan tekanan psikologis (Fala et al., 2020). Faktor-faktor seperti rendahnya tingkat pendidikan, kondisi fisik, dan usia turut memengaruhi keterlibatan perempuan dalam sektor informal (Suncaka, 2023; Febianti et al., 2023).

Kesejahteraan Anak

Kesejahteraan anak mencakup aspek objektif, seperti kesehatan, pendidikan, dan pemenuhan kebutuhan dasar, serta aspek subjektif berupa rasa aman, kebahagiaan, dan dukungan emosional. Pendapatan orang tua berperan penting dalam menentukan tingkat kesejahteraan anak, karena pendapatan yang stabil memungkinkan pemenuhan hak-hak dasar anak secara optimal (Vebrianna, 2024). Konvensi Hak Anak (KHA) menegaskan empat hak dasar anak, yaitu hak hidup, hak tumbuh kembang, hak partisipasi, dan hak perlindungan. Pemenuhan hak-hak ini sangat bergantung pada kondisi keluarga dan kapasitas orang tua dalam memberikan pengasuhan yang layak (Astuti, 2013). Dalam keluarga ibu single parent, keterbatasan ekonomi dan waktu seringkali menjadi hambatan utama dalam mewujudkan kesejahteraan anak secara menyeluruh. Dengan demikian, kesejahteraan anak tidak dapat dilepaskan dari kondisi kerja dan strategi ekonomi orang tua, khususnya ibu single parent yang bergantung pada sektor informal. Kajian ini menempatkan kesejahteraan anak sebagai indikator utama dalam menilai efektivitas strategi bertahan hidup ibu single parent.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang bertujuan memahami secara mendalam strategi ibu single parent dalam menjalani pekerjaan informal untuk mewujudkan kesejahteraan anak. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali pengalaman, makna, dan praktik sosial subjek penelitian secara kontekstual dalam situasi alami. Penelitian dilaksanakan di Desa Mojo, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri pada periode Mei–Juli 2025. Subjek penelitian terdiri atas lima ibu single parent yang menjalani multi pekerjaan informal, dipilih menggunakan purposive sampling berdasarkan kesesuaian karakteristik dengan fokus penelitian. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi nonpartisipatif, sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen desa dan literatur yang relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memahami aktivitas kerja dan pengasuhan, wawancara untuk menggali strategi dan kendala yang dihadapi, serta dokumentasi sebagai data pendukung. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu guna memastikan konsistensi dan kredibilitas temuan. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data direduksi dengan mengelompokkan strategi pekerjaan informal, peran ganda, dan upaya pemenuhan kesejahteraan anak,

kemudian disajikan secara naratif-tematik sebelum ditarik kesimpulan yang diverifikasi melalui triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ibu Tunggal memiliki tanggung jawab yang penuh akan mengasuh anak dan mendidik anak anaknya tanpa kehadiran suami, dalam menjalani kedua peran tersebut ibu tinggal juga dituntut untuk bisa membagi waktu antara mencari nafkah untuk anak anaknya serta memberikan perhatian dan kasih sayang. Dari kedua perannya itu mereka juga harus mampu berdiri sendiri dan melanjutkan kehidupannya tanpa dukungan pasangan. Penelitian ini melibatkan 5 ibu single parent yang dipilih karena data yang diperoleh secara purposive artinya peneliti menentukan siapa yang paling relavan dan sebagai pelaku yang mengalami langsung fenomena yang diteliti. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, pembahasan difokuskan bagaimana strategi yang ditempuh ibu single parent dalam menciptakan kesejahteraaan anak melalui keterlibatannya dalam menjalani multi pekerjaan informal serta faktor faktor apa saja yang menjadi kendala dalam pelaksanaan strategi ibu single parent untuk mencapai kesejahteraan anak melalui multi pekerjaan informal.

Tabel 1. Subjek Penelitian

Nama Responden	Usia (Tahun)		Jenis Pekerjaan Informal
	Status Single Parent	Jumlah anak dan usia anak	
Rofik	33 tahun (Cerai Hidup)	2 (10 tahun dan 2,5 tahun	Melebeli logo dibotol (UMKM Sari Delai), Jualan Sosis, Tenaga Lipat Paperbag.
Retno	42 tahun (Cerai Hidup)	1 (13 tahun)	Pedagang seblak prasmanan, Pedagang Ayam Geprek Rp. 10.000, Pedagang Sayur Keliling
Sunanik	44 tahun (Cerai Hidup)	2 (21 tahun dan 17 tahun)	Karyawan UMKM Soto daging dan Soto ayam, Bertani, Menjahit
Sunarti	55 tahun (Cerai Mati)	2 (22 tahun dan 15 tahun)	Pedagang gorengan ote ote, Penjahit, Pedagang Peyek
Ida	52 tahun (Cerai Hidup)	2 (23 tahun dan 19 tahun)	Pedagang Jamu Keliling, Buruh harian lepas di tegal, Bertenak Ayam kecil kecilan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi ibu single parent dalam menjalani multi pekerjaan informal untuk mewujudkan kesejahteraan anak dapat diklasifikasikan ke dalam dua pola utama, yaitu strategi permisif dan strategi ortodoks. Klasifikasi ini didasarkan pada tingkat keteraturan, perencanaan, serta cara pengelolaan sumber daya ekonomi, waktu, dan psikologis dalam kehidupan sehari-hari. Kedua pola strategi tersebut dijalankan secara simultan dalam konteks pekerjaan informal yang bercirikan fleksibilitas tinggi, ketidakpastian pendapatan, serta minimnya perlindungan kerja.

Strategi Permisif

Strategi permisif ditandai oleh pola kerja dan pengelolaan kehidupan yang fleksibel, tidak terstruktur, serta sangat bergantung pada kondisi harian. Ibu single parent dalam kategori ini menjalani berbagai pekerjaan informal tanpa jadwal tetap, standar pendapatan, maupun sistem pengelolaan keuangan yang jelas. Strategi ekonomi dijalankan dengan menerima berbagai jenis pekerjaan yang

tersedia sebagai upaya memenuhi kebutuhan harian anak. Pengelolaan waktu dilakukan secara spontan dengan menyesuaikan kebutuhan anak dan tuntutan pekerjaan yang muncul, sementara pengelolaan keuangan dilakukan secara langsung tanpa pemisahan antara modal dan kebutuhan rumah tangga. Pada aspek sosial dan psikologis, informan dalam kategori permisif mengelola tekanan emosional secara sederhana dan situasional, seperti beristirahat, melakukan aktivitas ringan, atau menarik diri sejenak. Dukungan sosial yang diterima bersifat tidak terorganisasi dan muncul secara insidental. Temuan ini menunjukkan bahwa fleksibilitas strategi permisif memungkinkan ibu single parent bertahan dalam situasi ekonomi yang tidak pasti, tetapi sekaligus menghasilkan ketidakstabilan dalam ritme kerja, kesehatan fisik, dan kesejahteraan psikologis.

Strategi Ortodoks

Berbeda dengan strategi permisif, strategi ortodoks menunjukkan pola yang lebih terencana, disiplin, dan konsisten. Ibu single parent dalam kategori ini menerapkan pembagian waktu dan pengelolaan keuangan yang lebih rapi, termasuk pemisahan antara pendapatan usaha, kebutuhan rumah tangga, dan kebutuhan pendidikan anak. Pemilihan jenis pekerjaan dilakukan dengan mempertimbangkan keberlanjutan, stabilitas relatif, serta kemampuan menjaga keseimbangan antara kerja dan pengasuhan. Pengelolaan peran dan waktu dilakukan melalui penetapan jadwal harian yang relatif tetap, sehingga kebutuhan emosional dan pendidikan anak tetap menjadi prioritas. Pada aspek psikologis, informan dalam kategori ini menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya menjaga kesehatan mental melalui refleksi diri dan aktivitas rekreatif yang terencana. Meskipun demikian, strategi ortodoks tetap menghadapi kendala struktural berupa fluktuasi pendapatan, ketiadaan jaminan kerja, tekanan psikologis akibat peran ganda, serta stigma sosial terhadap status ibu tunggal.

Diskusi Teoretis Perspektif Feminisme Marxis-Sosialis

Temuan penelitian ini memperkuat argumen Feminisme Marxis-Sosialis bahwa keterlibatan perempuan, khususnya ibu single parent, dalam sektor informal bukan sekadar pilihan individual, melainkan bagian dari struktur ekonomi kapitalistik yang mengeksploitasi tenaga kerja perempuan secara kelas dan gender. Seluruh informan, baik dalam kategori permisif maupun ortodoks, bekerja tanpa kontrak, tanpa perlindungan sosial, dan tanpa kepastian pendapatan, sementara tetap memikul tanggung jawab domestik yang tidak dibayar. Kondisi ini mencerminkan beban ganda (double burden), di mana perempuan menjalankan kerja produktif dan reproduktif secara bersamaan. Strategi fleksibel yang dijalankan para informan tidak menghapus ketimpangan struktural, melainkan menjadi mekanisme bertahan hidup dalam sistem yang tidak memberikan perlindungan memadai. Dengan demikian, kesejahteraan anak dalam keluarga single parent sangat dipengaruhi oleh relasi kelas dan gender yang timpang, bukan semata oleh kapasitas individu ibu.

Secara keseluruhan, penelitian ini memperluas pemahaman tentang bagaimana pekerjaan informal berfungsi sebagai strategi survival sekaligus cerminan ketidakadilan struktural. Temuan ini menegaskan bahwa upaya mewujudkan kesejahteraan anak dalam keluarga ibu single parent tidak dapat dilepaskan dari konteks ekonomi-politik yang lebih luas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi ibu single parent dalam pekerjaan informal untuk mewujudkan kesejahteraan anak di Desa Mojo, dapat disimpulkan bahwa seluruh jawaban terhadap pertanyaan penelitian sekaligus menjadi pemecah masalah dari rumusan masalah. Ibu single parent menerapkan berbagai strategi ekonomi, sosial, waktu, dan psikologis untuk menjaga kesejahteraan anak. Strategi ekonomi dilakukan melalui *multi pekerjaan informal* seperti berdagang kecil, menjahit, buruh harian, dan pekerjaan rumah berbasis pesanan. Strategi pengaturan waktu diterapkan dengan membagi peran domestik dan produktif secara fleksibel tanpa jadwal formal. Strategi pengelolaan pendapatan dilakukan dengan memprioritaskan kebutuhan anak dan memutar kembali

pendapatan harian sebagai modal. Selain itu, ibu single parent mengandalkan strategi sosial berupa dukungan lingkungan, serta strategi psikologis seperti rekreasi ringan dan motivasi internal dari anak.

Ibu single parent menghadapi berbagai kendala yang mencakup kendala ekonomi, seperti pendapatan yang tidak stabil, keterbatasan modal, dan biaya pendidikan anak. Kendala waktu dan fisik muncul akibat beban kerja panjang yang menyebabkan kelelahan dan minim waktu istirahat. Kendala psikologis berupa stres, kekhawatiran, dan kejenuhan sering terjadi akibat peran ganda sebagai pencari nafkah sekaligus pengasuh tunggal. Selain itu, terdapat kendala sosial seperti stigma negatif terhadap janda dan terbatasnya dukungan lingkungan. Hambatan pekerjaan juga muncul dari keterbatasan akses kerja dan modal, terutama bagi perempuan berusia 40–50 tahun.

REFERENSI

Bani, S., Bali, E. N., & Koten, A. N. (2021). Peran Ibu Single Parent Dalam Pengasuhan Anak. *Indonesian Journal Of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, *3*(2), 68. Https://Doi.Org/10.35473/Ijec.V3i2.889

Deddy Siswanto. (2020). *Anak Di Persimpangan Perceraian (Menilik Pola Asuh Anak Korban Perceraian)* (Airlangga University Press, Ed.).

Dedek Murningsih Munthe, Dkk. (2023). Analisis Tingkat Kesejahteraan Anak Berdasarkan Pola Pengasuhan Terhadap Anak Broken Home Di Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Di Lambateung Kajhu Aceh Besar. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, *3*(1), 105–106.

Dewi Iain Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, R. (2024). *Peran Ganda Ibu Single Parent Dalam Pendidikan Anak Pada Keluarga* (Vol. 8, Issue 1).

Eko Suncaka. (2023). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Unisan Journal*, *2*(3), 39–39.

Fahri Azis Sibagariang, Dkk. (2023). *Gambaran Pekerja Informal Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya Di Indonesia Tahun 2022*. 153–153.

Fala, M., Sunarti, E., & Herawati, T. (2020). Sources Of Stress, Coping Strategies, Stress Symptoms, And Marital Satisfaction In Working Wives. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, *13*(1), 25–37. Https://Doi.Org/10.24156/Jikk.2020.13.1.25

Febianti, A., Shulthoni, M., Masrur, M., Aris Safi, M., & Abdurrahman Wahid Pekalongan, U. K. (2023). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Umur, Jenis Kelamin, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Di Indonesia* (Vol. 2, Issue 1).

Febrianto, P. T. (2021). Single Mothers' Survival Strategies Of University Students During Covid-19 Pandemic. *Society*, *9*(1), 19–36. Https://Doi.Org/10.33019/Society.V9i1.301

Hadisaputra, P. (2021). *Penelitian Kualitatif*. Https://Www.Researchgate.Net/Publication/353587963

Humas. (2018, May 29). *Seskab Pramono Anung Resmikan Jembatan Wijaya Kusuma Di Kediri Read More: Https://Setkab.Go.Id/Seskab-Pramono-Anung-Resmikan-Jembatan-Wijaya-Kusuma-Di-Kediri/*. Humas . Humas Read More: Https://Setkab.Go.Id/Seskab-Pramono-Anung-Resmikan-Jembatan-Wijaya-Kusuma-Di-Kediri/

Ida Sarina Simanjorang. (2022). Pendahuluan Paragraf 4. *Skripsi*.

Idi Warsah. (2020). *Pendidikan Islam Dalam Keluarga* (Tunas Gemilang Press, Ed.).

Iin Tata Maranatha, K. M. (2021). Single Mother Role In The Family. *Education And Social Sciences Review*, *2*(1), 31–31.

Ivanovich Agusta. (N.D.). *Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif 1 Oleh Ivanovich Agusta*.

Monica Resta. (2023a). *Strategi Ibu Single Parent Dalam Memenuhi Kehidupan Keluarga Di Desa Batas Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu*. *10*, 5–5.

Monica Resta. (2023b). Strategi Ibu Single Parent Dalam Memenuhi Kehidupan Keluarga Di Desa Batas Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu. *Jom Fisip*, *10*(2), 6–6.

Mulia Astuti, Dkk. (2013). *Kebijakan Dan Perlindungan Anak : Studi Kasus : Evaluasi Program Kesejahteraan Sosial Anak (Pksa)* (P3ks Press, Ed.).

Nadia Hermawati. (2023). *Resiliensi Ayah Single Parent : Studi Fenomenologi Terhadap Ayah Single Parent Di Kota Cimahi*.

Nanda Restu Vebrianna, Dkk. (2024). Analisis Tingkat Kesejahteraan Anak: Apakah Karateristik Keluarga Dan Modal Sosial Orang Tua Berpengaruh. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, *13*(1), 206–206.

Noeralamsyah, Z., Rizqiyah Maulidina, S., & Banten, U. (2023). Penguatan Peran Single Mother Dalam Ketahanan Ekonomi Keluarga Zenno Noeralamsyah Penguatan Peran Single Mother Dalam Ketahanan Ekonomi Keluarga Conditions Of The Creative Commons Attribution-Sharealike 4.0 International License (Cc-By-Sa) License (Https://Creativecommons.Org/Licenses/By-Sa/4.0/). In *Jsga: Journal Studi Gender Dan Anak* (Vol. 10, Issue 01).

Qoid Noval Sarumpaet, Dkk. (2024). Ibu Single Parent Pekerja Industri Rumah Tangga Dalam Memenuhi Fungsi Keluarga. *Jurnal Penelitian Psikologi*, *2*, 360–360.

Rafifah Dan Isrs Yeni. (2024). Analisis Pekerja Migran Pada Sektor Formal Dan Informal. *Media Riset Ekonomi Pembangungan (Medrep)*, *1*, 454–454.

Samosir, S. L. (2024). Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Pemberdayaan Sosial: Perspektif Feminisme Marxis. *Citizen : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, *4*(3), 182–189. Https://Doi.Org/10.53866/Jimi.V4i3.613

Selvia Veronika Tarigan. (N.D.). *Hubungan Work-Family Conflict Dengan Continuance Commitment Pada Wanita Yang Berperan Sebagai Single Parent*.

Silas, S., & Jayapura, P. (2024). *Sujarot 1*. *5*(1), 9–19.

Simanullang, L. M., Elvawati, E., & Isnaini, I. (2022). Upaya Perempuan Single Parent Pada Sektor Informal Dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, *13*(2), 244. Https://Doi.Org/10.26418/J-Psh.V13i2.54044

Sri Lestari. (2016). *Psikologi Keluarga : Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga Edisi Keluarga* (Kencana, Ed.).

St Fatimah Tola, S. (2015). Strategi Pemenuhan Kebutuhan Hidup Single Parent. In *Jurnal Equilibrium Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi: Vol. Iii* (Issue 1).

Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D H. 244*.

Tahir, H. Bin, & Dewi, I. (2019). *Eksploitasi Perempuan Dalam Aplikasi Bigo Live Ditinjau Dari Perspektif Feminisme Marxis-Sosialis*. *8*(1), 35. Www.Publikasi.Unitri.Ac.Id

Ter, A. R., & Dolo, J. (N.D.). *A Xxxxx Dalam Angka 2023 Badan Pusat Statistik Xxxx Bps-Statistics Xxxx Kecamatan Yyyyy Dalam Angka Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri Bps-Statistics Of Kediri Regency*.

Thania Agustina. (2024). *Strategi Single Mother Dalam Memenuhi Kebutuhan Sosial Ekonomi Keluarga Di Desa Mangunjaya Tambun Selatan*.

Tina Afiatin, Dkk. (2018). *Psikologi Perkawinan Dan Keluarga* (Pt Kanisius, Ed.).

Tri Wahyuni, P. D. H. (2021). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Dilengkapi Riset & Praktik* (Cv Jejak, Ed.).

Umriati. (2020). *Analisis Data Kualitatif* (Sekolah Tinggi Theoligia Jaffray, Ed.).

Wulandari, T. (2024). Pemenuhan Hak Anak Dalam Keluarga Dengan Orang Tua Tunggal Di Jambi: Tantangan Dan Strategi. *Harakat An-Nisa: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, *9*(1), 35–44. Https://Doi.Org/10.30631/91.35-44